

# Transkrip

## Pengenalan *e-learning*

Ketika berhadapan dengan *e-Learning*,

seluruh dinamika pembelajaran di dalam ruang kelas berubah saat Anda bermigrasi secara daring.

Anda tidak lagi menarik perhatian penonton dengan cara yang sama ketika sesi pelatihan tatap muka Anda diadakan

secara daring, Anda sekarang menghadapi banyak gangguan yang mungkin dialami siswa Anda.

Ini bisa berupa media sosial, musik, aplikasi obrolan, game, dan daftarnya terus bertambah.

Tujuan dalam membuat konten *e-learning* adalah untuk membuatnya tetap memikat dan menarik.

Ketika tatap muka langsung, kelas sinkron,

peserta didik memiliki keuntungan dari bimbingan dan perhatian langsung dari instruktur.

Seorang instruktur dapat mengoreksi dan mengarahkan ulang terutama untuk pelatihan langsung.

Dalam kasus hub kreatif,

keterampilan seperti pengerjaan kayu, memahat atau melukis biasanya paling baik diajarkan secara tatap muka.

Sekarang, di kelas sinkron daring, lebih sulit bagi instruktur untuk melakukan koreksi dan pengarahan bila diperlukan.

Belum lagi orang-orang bisa saja bergabung dengan kamera dan mikrofon yang dimatikan.

—

**Creative Communities Learning Lab**

<https://creativeconomy.britishcouncil.org/projects/creative-communities-learning-lab/>

**Course: Digital community strategy and management**



Anda tidak yakin apakah perhatian mereka benar-benar tertuju pada Anda.

Saya telah mengalami ini sendiri, ketika melakukan sesi pelatihan kepada sekelompok profesional

Semua mengikuti dengan kamera dan mikrofon dimatikan.

Anda tidak akan pernah benar-benar tahu apakah mereka memahami inti dari pelatihan Anda kecuali jika ada pertanyaan yang diajukan.

Ini jelas merupakan tantangan, tetapi bukan tanpa solusi kreatifnya sendiri.

Mari kita intip sekarang di kelas asinkron,

di mana pelajar Anda dapat mengonsumsi konten sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Di sini Anda mengandalkan disiplin diri dan motivasi pribadi mereka untuk benar-benar mempelajari materi yang diberikan.

Meskipun lingkungan asinkron secara tradisional tidak memiliki keterlibatan waktu nyata namun masih memberikan keleluasaan dari peserta didik menyesuaikan dengan berbagai tipe kecerdasan.

Apa yang Anda maksud dengan ini?

Anda dapat memiliki orang yang mengandalkan visual, misalnya, untuk belajar,

atau mereka yang menangkap lebih baik melalui rangsangan pendengaran,

mungkin mereka yang memahami lebih baik dengan membaca atau mereka yang belajar secara taktil,

atau lebih tepatnya, orang yang tahu bagaimana belajar sambil melakukan.

Ini adalah salah satu aspek dari lingkungan belajar yang sulit untuk disempurnakan selama sesi langsung dengan banyak peserta.

Instruktur tidak akan memiliki kapasitas untuk memenuhi setiap kebutuhan yang dimiliki oleh setiap pelajar.